

# **Khotbah Jum'at**

## **Tanggal 6 Sulh 1391 HS/Januari 2012**

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia  
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

---

**Pelindung dan Penasehat:**  
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

**Penanggung Jawab:**  
Sekretaris Umum PB

**Alih Bahasa:**  
Mln. Hasan Basri, Shd

**Editor:**  
Mln. Dildaar Ahmad Dartono

**Penyunting**  
C. Sofyan Nurzaman

**Desain Cover & type setting:**  
Dildaar Ahmad

**DAFTAR ISI**

- |   |         |
|---|---------|
| • Judul Khotbah Jumat:<br><i>Keagungan Pengorbanan Harta dan<br/>Tahun Baru Perjanjian Waqf Jadid 2012</i>                      | • 3-30  |
| • <i>Makna al-birru, kebaikan sempurna dan<br/>bermutu tinggi.</i>  | 4       |
| • <i>Hadits Nabi saw tentang infaq sesuatu<br/>hak milik yang dicintai dan Pengorbanan<br/>Para Sahabat Nabi Muhammad saw.</i>  | 5       |
| • <i>Pengorbanan sahabat Hadhrat Masih<br/>Mau'ud as.</i>   | 8-12    |
| • <i>Kisah pengorbanan harta anggota Jemaat<br/>dari berbagai negara yang mengharukan<br/>dan menyegarkan keimanan.</i>         | 13-22   |
| • <i>Pengumuman Tahun Perjanjian Waqf<br/>Jadid ke-55 (mulai Januari 2012).</i>   | 23      |
| • <i>Prestasi pengorbanan harta gerakan<br/>Waqf Jadid di berbagai Jemaat di dunia.</i>   | 24-27   |
| • <i>Dzikir Khair dan shalat jenazah ghaib<br/>untuk tuan Abdul Mannan Naaheed,<br/>pensiunan militer yang menjadi penyair.</i> | 28-30   |
| • <b>Khotbah II</b>   | • 31-32 |

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Khotbah Jum'at  
Sayyidina Amirul Mu'minin  
Hadhrat Mirza Masroor Ahmad  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullahu ta'ala binashrih* 'aziiz<sup>1</sup>  
Tanggal 6 Sulh 1391 HS/Januari 2012  
Di Mesjid Baitul Futuh, London.

أَشْهَدُ أَنْ لَّا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَّا شَرِیْكَ لَهُ  
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّیْطٰنِ الرَّحِیْمِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ (۱) الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ (۲) الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
(۳) مَالِكِ یَوْمِ الدِّیْنِ (۴) اِیَّاكَ نَعْبُدُ وَاِیَّاكَ نَسْتَعِیْنُ (۵) اِهْدِنَا الصِّرَاطَ  
المُسْتَقِیْمَ (۶) صِرَاطَ الَّذِیْنَ اَنْعَمْتَ عَلَیْهِمْ غَیْرِ الْمَعْضُوْبِ عَلَیْهِمْ وَلَا  
الصَّالِیْنَ (۷)

لَنْ نَتَّالُوا الْبِرَّ حَتَّى نُنْفِقُوا مِمَّا نَحِبُّونَ وَمَا نُنْفِقُوا مِنْ شَیْءٍ فَاِنَّ اللّٰهَ بِهٖ عَلِیْمٌ

*'lan tanaalul birra hattaa tunfiqqu mimmaa tuhibbuuna  
wa maa tunfiqqu min syai-in fa innallaha bihi 'aliim'*

Terjemahan ayat ini, “Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan di jalan Allah sebagian dari apa yang kamu cintai; dan apapun yang kamu belanjakan, maka sesungguhnya Allah maha Mengetahuinya.” (Surah Ali Imran, 3 : 93)

<sup>1</sup> Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang perkasa

## ***al-Birru*, Kebaikan Sempurna dan Bermutu Tinggi**

*Birr* artinya *a'la qism ki neiki* (kebaikan yang sangat tinggi mutunya) dan *birr* juga berarti *kaamil neiki* (kebaikan yang sempurna). Seperti telah saya sebutkan dalam terjemahan tersebut. Jadi, seorang mukmin sejati yang selalu mencari-cari jalan untuk meraih keridhaan Allah *Ta'ala*, ia berusaha meraih mutu (kualitas, standar tinggi) kebaikan-kebaikan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah *Ta'ala*. Di dalam Alquranul Karim dimana disebutkan berbagai macam corak dan berbagai jenis kebaikan untuk meraih *qurb* (kedekatan dengan) Allah *Ta'ala* dan diarahkan perhatian ke arah tersebut, di situ tentang membelanjakan harta, membelanjakan berbagai *skill* (keahlian) dan membelanjakan apa pun di jalan Allah *Ta'ala* juga pasti ditetapkan sebagai kebaikan. Di dalam ayat-ayat tersebut diatas juga membelanjakan sesuatu di jalan Allah *Ta'ala* telah dinyatakan sebuah amal kebaikan yang sangat tinggi mutunya. Allah *Ta'ala* berfirman, "Apa-apa saja baik itu harta-benda atau pun sesuatu yang kamu cintai itu kamu belanjakan di jalan Allah *Ta'ala* baru akan disebut satu kebaikan yang tinggi mutunya." Tidak diragukan lagi, sekalipun Allah *Ta'ala* memberi ganjaran terhadap setiap kebaikan yang dilakukan manusia demi meraih keridhaan Allah *Ta'ala*, akan tetapi ganjaran yang sangat baik baru dapat diperoleh apabila benda atau barang yang paling baik itu dikorbankan di jalan Allah *Ta'ala*. Hamba yang paling dicintai oleh Allah *Ta'ala* adalah dia yang demi keridhaan Allah *Ta'ala* berusaha meraih mutu tinggi kebaikan-kebaikan dan untuk mencapai itu ia tidak merasa sayang menyerahkan barang-barang yang paling baik dan paling dicintainya di jalan Allah *Ta'ala*.

Jadi, iman yang benar, kebaikan yang sebenar-benarnya serta pengorbanan yang berkualitas tinggi baru akan diketahui apabila barang-barang (sesuatu) yang dikorbankan itu adalah

yang paling disukai dan paling dicintai. Orang mukmin senantiasa siap sedia mengorbankan segala sesuatu demi kekuatan dan keselamatan iman dan bagi seorang mukmin hakiki hendaknya selalu siap sedia. Seorang mukmin sejati juga setiap waktu selalu merindukan kesempatan untuk meraih mutu kebaikan yang tinggi.

### Hadits tentang Infaq Sesuatu Hak Milik yang Dicintai dan Pengorbanan Para Sahabat Nabi saw

Terdapat dalam hadits-hadits tentang ayat ini bahwa,

“Ketika ayat ini turun [kepada Nabi saw] seorang sahabat bernama Abu Talhah r.a. datang kepada Nabi saw dan berkata, ‘Sesungguhnya dari antara harta yang paling baik dan paling saya sukai adalah [sebuah sumur, biasanya dikelilingi oleh tanaman-tanaman yang dinamai] Bairuha dan sesungguhnya itu saya sedekahkan (dermakan, korbakan) di jalan Allah *Ta’ala*.’ Hadhrat Rasulullah saw senang sekali mendengar hal itu. Kemudian beliau saw juga menjelaskan mengenai bagaimana membelanjakan hasilnya untuk pengorbanan di jalan Allah.”<sup>2</sup>

Singkatnya, para sahabat setiap waktu merindukan kesempatan, “Kapankah suatu perintah untuk melakukan kebaikan akan kami terima dan untuk melaksanakannya kami akan menyatakan keimanan, keikhlasan, penuh kesetiaan dan pengorbanan.” Hadhrat Rasulullah saw menyatakan sangat kagum kepada orang-orang yang membelanjakan harta di jalan Allah *Ta’ala*. Nampak oleh kita tidak terhitung banyaknya para sahabat *ridhwaanullahu ‘alaihim* yang memperoleh standar

<sup>2</sup> Shahih al-Bukhari, Kitab at-Tafsir bab lan tanaalul birra hatta...

أنه لما نزلت هذه الآية جاء الصحابي أبو طلحة النبي وقال: إِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ (بئر تُسَمَّى) بَيْرُحَاءَ وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلَّهِ. ففسَّرَ رَسُولُ اللَّهِ

tersebut [standar tinggi dalam pengorbanan harta mereka] yang membelanjakan harta di jalan Allah *Ta'ala* secara sembunyi-sembunyi ataupun secara terang-terangan juga. Secara diam-diam juga dan secara terbuka juga agar mereka meraih nilai pengorbanan yang dikehendaki Allah *Ta'ala*. Allah *Ta'ala* juga mengetahui niat (motivasi) pengorbanan mereka dan kemudian Allah *Ta'ala* membalasnya dengan anugerah yang tidak terbatas. Suatu waktu terjadi bahwa orang (sahabat) yang memberikan [pengorbanan] sederhana telah menjadi pemilik harta berjumlah jutaan. Semakin melimpah harta kekayaan mereka semakin meningkat kecemerlangan iman mereka sehingga tidak ada rasa berat dan takut sedikitpun untuk mengorbankan harta kekayaan mereka itu di jalan Allah *Ta'ala*. Mereka betul-betul telah memahami bahwa semakin banyak membelanjakan harta di jalan Allah *Ta'ala* semakin banyak diterima anugerah pembalasan dari pada-Nya. Tujuh ratus kali lipat bahkan lebih banyak lagi dari itu. Allah *Ta'ala* tidak pernah berhutang kepada siapapun. Dan yang paling besar adalah bahwa *quwwat qudsi* Hadhrat Rasulullah saw telah menciptakan revolusi rohani dalam diri mereka sehingga mereka selalu berpikir bagaimana usaha yang harus dilakukan agar kecintaan dan keridhaan Allah *Ta'ala* dapat diraih lebih banyak lagi. Itulah yang menjadi tujuan dari usaha mereka yang selalu mereka lakukan. Kehidupan para sahabat telah menjadi saksi bahwa maksud dan tujuan itu telah mereka raih dengan sebaik-baiknya; untuk itu mereka telah berupaya keras dan mereka telah meraih tanda bukti keridhaan Allah *Ta'ala*. Mengenai kehidupan suci para sahabat *radhiyallahu 'anhum* itu Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda,

“Apakah para sahabat yang mulia itu telah meraih kedudukan seperti itu dengan gratis (dengan cuma-cuma)? Berapa banyak biaya harus dikeluarkan dan berapa banyak kesulitan yang harus dipikul untuk memperoleh pangkat dalam

## Keagungan Pengorbanan Harta dan Tahun Baru Perjanjian Waqf Jadid 2012

kehidupan duniawi maka pergilah ke mana saja tidak akan ada suatu kedudukan kecil sekalipun yang membuat hati tenteram dapat dihasilkan tanpa melakukan suatu usaha. Jadi, pikirkanlah! Pangkat [Gelar] "رضي الله عنهم" *'radhiyallahu 'anhum'* – "Allah meridhai mereka" yang menjadi tanda ketenangan dan ketenteraman hati serta sebuah bukti keridhaan Allah *Ta'ala* itu apakah telah mereka [para sahabat] peroleh dengan mudah?" Bersabda, "Sebenarnya keridhaan Allah *Ta'ala* yang menjadi kegembiraan hakiki itu tidak dapat diraih tanpa menanggung kesulitan-kesulitan sementara dengan sabar dan tabah. Tuhan tidak dapat ditipu. Selamat sejahteralah mereka yang tidak menghiraukan kesulitan demi meraih keridhaan Allah *Ta'ala*, sebab kegembiraan kekal dan cahaya ketenteraman abadi hanya dapat diperoleh orang-orang mukmin setelah melewati kesulitan-kesulitan yang sifatnya sementara itu." <sup>3</sup>

Untuk perbaikan dunia pada zaman ini dan untuk mendekatkan dunia kepada Allah *Ta'ala* Hadhrat Masih Mau'ud as telah diutus oleh Tuhan ke dunia. Dengan menyaksikan teladan para sahabat *radhiyallahu 'anhum*, beliau as bersabda menjelaskan kepada kita, "Kehidupan suci mereka [para sahabat ra] itu adalah contoh bagi kita semua. Berusahalah mengikuti jalan diatas langkah-langkah mereka. Jika kalian betul-betul mengikuti langkah mereka pasti kalian akan menjadi orang-orang yang mampu melakukan kebaikan-kebaikan dan menjadi peraih keridhaan Allah *Ta'ala*." Dan kemudian kita menyaksikan dalam sejarah Jemaat Ahmadiyah bahwa berkat tarbiyyat langsung dari Hadhrat Masih Mau'ud a.s terdapat ribuan anggota Jemaat yang selalu siap sedia mengorbankan segala harta milik mereka di jalan Allah *Ta'ala* semata-mata demi meraih keridhaan-Nya. Berkat pengorbanan-pengorbanan dan semangat iman mereka itu tahap

---

<sup>3</sup> Malfuuzhaat jilid awal (I) halaman 47, edisi 2003, Terbitan Rabwah.

## Keagungan Pengorbanan Harta dan Tahun Baru Perjanjian Waqf Jadid 2012

kemajuan Jemaat terus berkembang setiap hari. Di zaman Hadhrat Masih Mau'ud as juga orang-orang yang mendapat karunia bergaul dengan beliau as mereka sangat memahami terhadap amanat yang disampaikan beliau as ini bahwa pintu kebaikan begitu sempit.

Beliau as bersabda, “Pintu kebaikan itu sempit sekali. Maka ingatlah baik-baik dalam otak kalian bahwa seseorang tidak akan dapat masuk ke dalamnya dengan hanya membelanjakan sesuatu yang tidak ada nilainya. Sebab dari *nash* [firman Tuhan ini] sangat jelas sekali bahwa *لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ* ‘*Lan tanaaluul birra hattaa tunfiqou mimmaa tuhibbuun*’ – [“Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai...” (Ali Imran 93).] Selama kalian tidak membelanjakan sesuatu yang sangat kalian sukai dan cintai, kalian tidak akan memperoleh derajat yang dicintai dan disukai dari Allah *Ta’ala*.”<sup>4</sup>

### Pengorbanan Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as

Setelah memahami betul perkara itu para sahabat, yang merupakan sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as selalu menunggu-unggu kesempatan untuk menyerahkan pengorbanan harta milik mereka. Mereka senantiasa memohon doa kepada Hadhrat Masih Mau'ud as agar mereka mampu memperoleh kebaikan yang bermutu tinggi. Mereka juga berusaha keras sekali untuk itu dan kemudian mereka menyaksikan turunnya karunia-karunia Allah *Ta’ala* atas mereka. Pada kesempatan ini saya kemukakan satu dua contoh, sebagai berikut:

<sup>4</sup> Malfuuzhaat jilid awwal (I) halaman 47, edisi 2003, Terbitan Rabwah.

**[1] Hadhrat Sufi Nabi Bakhsy Shahib radhiyallahu ‘anhu Muhajir Qadian** menjelaskan, “Pada suatu hari ketika saya menghadiri Jalsah Salanah saya berkata kepada Hadhrat Masih Mau’ud as, ‘Hudhur, saya ingin berbicara dengan Hudhur secara terpisah.’ Beliau as bersabda, ‘Mari masuklah ke dalam [kamar]!’ Kebetulan pintu juga terbuka dan beberapa orang teman saya dan anggota Jemaat ikut juga masuk ke dalam. Saya berkata, ‘Hudhur, ayah saya berkata, “Kami memberi pendidikan sangat baik kepada anak kami ini. Namun semenjak ia mulai bekerja tidak ada pengkhidmatan yang ia lakukan terhadap kami.”’ (Saya ceritakan kepada Hudhur bahwa ayah saya telah menyekolahkan anaknya [yaitu saya] sampai tamat dan sekarang sudah pun mulai bekerja, namun anaknya ini tidak berkhidmat kepadanya, tidak/belum membalas jasa kepadanya.) “Dan istri saya juga berkata, ‘Engkau seorang Ahmadi yang baik, perhiasan yang pernah saya miliki telah engkau jual.’” (Ayahnya mengeluh dan istrinya juga mengeluh.) Selanjutnya saya berkata kepada Hudhur as, ‘Di sini saya lihat bahwa untuk berkhidmat terhadap Jemaat ini murid-murid Hudhur menyerahkan pengorbanan beribu-ribu Rupees. Hudhur, berdoalah untuk saya semoga Allah *Ta’ala* memberi gaji dua atau tiga kali lipat agar saya dapat berkhidmat kepada Hudhur.”

‘Dari satu segi, ayah mengeluh katanya anak sudah mendapat pendidikan tinggi dan sudah bekerja tapi tidak berkhidmat kepada saya. Istri saya juga mengeluh bahwa saya tidak memberi apa-apa kepadanya, sedangkan perhiasanpun telah diambil dan dijual. Hudhur, saya menyaksikan orang-orang sedang giat berkhidmat dan saya menyaksikan orang-orang berdatangan menyerahkan pengorbanan beribu-ribu Rupees kepada Jemaat. Hudhur, berdoalah semoga Allah *Ta’ala* memberi taufik kepada saya juga untuk berkhidmat seperti itu kepada Jemaat.’ Setelah mendengar semua perkataan saya itu Hadhrat

Masih Mau'ud as bersabda, 'Baik sekali, kami akan berdoa untuk anda, ingatkanlah saya selalu untuk itu.'" Katanya, "Pada waktu itu gaji saya 55 Rupees setiap bulan. Setelah itu ketika pergi ke Lahore saya mengirim sepucuk surat kepada Hudhur untuk mengingatkan beliau agar berdoa untuk saya. Tidak lama setelah itu saya menerima tawaran untuk bekerja di *Ugandan Railway* (Jawatan Kereta Api Uganda, Afrika) dengan gaji 120 Rupees ditambah 35 Rupees sebagai tambahan. Ketika saya mulai bekerja dan menerima gaji pertama saya kirim segera semua gaji itu kepada Hudhur as sebagai *nazranah* yakni hadiah yang telah saya niatkan sebelumnya kepada Jemaat. (dibelanjakan untuk candah bagi Jemaat) Selama saya tinggal di Uganda, Afrika saya menerima gaji tiga kali lipat dari gaji yang pertama saya terima. Dan hal ini adalah mukjizat pengabulan doa beliau as." <sup>5</sup>

**[2]** Kemudian seorang sahabat, Hadhrat Munsyi Zhafr Ahmad Shahib melalui Mian Muhammad Sahib mengatakan bahwa **Choudhri Rushtam Ali Khan Sahib** marhum bekerja sebagai *Railway Inspector* (Inspektur Jawatan Kereta Api). Beliau menerima gaji setiap bulan sebanyak 150 Rupees. Beliau sangat mukhlis dan bagi Jemaat kita beliau seorang yang patut diingat, dikenang. Dari gaji 150 Rupees itu beliau ambil 20 Rupees untuk keperluan keluarga beliau sendiri dan sisanya diserahkan semua kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. Beliau lakukan demikian setiap bulan. <sup>6</sup>

Selanjutnya perhatikanlah bagaimana Hadhrat Masih Mau'ud as menanamkan pengertian sambil membangkitkan semangat terhadap orang-orang miskin juga agar mereka

<sup>5</sup> Register Riwayaat Shahabah radhiyallahu 'anhum ghair mathbu'ah register number 15 halaman 105 riwayat Hadhrat Shufi Nabi Bakshy Shahib ra.

<sup>6</sup> Register Riwayaat Shahabah radhiyallahu 'anhum ghair mathbu'ah register number 13 halaman 360 riwayat Hadhrat Munsyi Zhafr Ahmad Shahib ra.

mengkhidmati agama dan memberikan pengorbanan. Dan hati orang-orang miskin yang tidak mempunyai penghasilan juga tergugah. Mereka orang-orang miskin, banyak anak dan biaya untuk kehidupan sehari-hari juga tidak mencukupi namun bagaimana mereka telah memberikan pengorbanan.

**[3] Hadhrat Qazi Qamaruddin Sahib radhiyallahu ‘anhu** menceritakan peristiwa-peristiwa tentang Sa'in Diwan Syah Sahib, "Saya pernah beberapa kali bertanya kepada Sa'in Sahib, 'Anda pergi ke Qadian Syarif apakah karena ada pekerjaan yang tertentu di sana?'" [Hal demikian ditanyakan karena] apabila Sa'in Sahib pergi ke Qadian selalu melewati kampung beliau dan bermalam di situ. Sain Sahib tinggal di Narowal dan selalu melewati kampung beliau (Qazi Qamaruddin) apabila Sa'in Diwan Sahib pergi ke Qadian. Beliau jalan kaki dari Narowal ke Qadian yang jarak tempuhnya sekurang-kurangnya 100 mil jauhnya. Beliau bertanya, "Apakah tuan (Sa'in Sahib) pergi ke Qadian karena ada sesuatu yang dikerjakan di sana atau karena semangat kecintaan untuk *mulaqat* (berjumpa dengan Masih Mau'ud as)? Maka Sa'in Sahib berkata, "Karena saya seorang *gharib* (miskin) tidak bisa membayar candah. Oleh karena itulah saya pergi ke Qadian untuk merajut anyaman *caarpaay* (tempat tidur terbuat dari kerangka kayu alasnya berupa anyaman terbuat dari tali) untuk *mehmaan khaanah* (tempat penginapan tamu Hudhur as, *guest house*) supaya dengan melakukan demikian terbayarlah candah saya." Jadi, di Langgar Khana banyak *caarpaay* yang alasnya harus dirajut, itulah pekerjaan saya di sana, dari hasil pekerjaan itu terbayarlah candah saya.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Register Riwayaat Shahabah radhiyallahu 'anhum ghair mathbu'ah rejister number 2 halaman 96 riwayat Hadhrat Munsi Zhafr Ahmad Shahib ra.

## Keagungan Pengorbanan Harta dan Tahun Baru Perjanjian Waqf Jadid 2012

Inilah dua-tiga contoh yang telah saya kemukakan. Demikianlah, standar pengorbanan-pengorbanan mereka yang telah diperoleh berkat bergaul dan mendengar nasihat-nasihat Hadhrat Masih Mau'ud as dan terdapat riwayat seperti itu yang tak terhitung (sangat banyak). Akan tetapi mengingat waktu yang sempit saya menerangkan kisah beberapa orang sahabat saja. Dan saya hendak menyampaikan hal itu dan dengan mengemukakannya hati kita dipenuhi dengan puji syukur kepada Allah *Ta'ala* dan kita harus selalu bersujud di hadapan Allah *Ta'ala* lebih banyak daripada sebelumnya. Hal demikian (sujud syukur dikarenakan) Jemaat yang telah ditegakkan oleh Allah *Ta'ala* dengan perantaraan Hadhrat Masih Mau'ud as ini untuk menghimpun dunia di bawah naungan bendera Hadhrat Rasulullah saw; di dalamnya (di dalam Jemaat) terdapat standar pengorbanan-pengorbanan yang tinggi, standar untuk mengorbankan harta milik yang sangat mereka sukai dan cintai di jalan Tuhan, yang tidak akan berhenti bersamaan dengan masa kehidupan para sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as (akan berlanjut terus setelah masa sahabat). Bukan hanya berjalan satu atau dua generasi saja melainkan sampai melewati masa lebih dari seratus tahun juga dengan karunia Allah *Ta'ala* semangat dan keikhlasan berkorban tetap berdiri tegak di dalam Jemaat. Bahkan, lebih hebat dari itu di berbagai negara di dunia nampak gejolak semangat di dalam hati para Ahmadi baru untuk mengorbankan harta milik yang sangat mereka cintai di jalan Allah *Ta'ala*. Pada zaman sekarang ini di mana manusia membelanjakan harta kekayaan mereka untuk berfoya-foya demi kepuasan dan kesenangan duniawi, para Ahmadi mengorbankan harta mereka demi kepentingan agama. Pengorbanan para Ahmadi itu menurut pendapat saya cukuplah sebagai bukti kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as untuk membuka mata dunia. Di Asia, Eropa, Afrika, Amerika, di setiap tempat di dunia

nampak pemandangan pengorbanan ini. Orang-orang yang menyerahkan pengorbanan-pengorbanan. Mereka berusaha keras untuk memahami amanat Hadhrat Masih Mau'ud as dan mengamalkan sepenuhnya. Jadi, selama kita mendahulukan kepentingan agama dari kepentingan duniawi, usaha-usaha ini akan berlanjut secara terus-menerus, musuh tidak akan mampu menghadang atau menggoncang kita sedikitpun. *Insyallah*

### **Kisah Pengorbanan Para Anggota Jemaat Yang Mengharukan dan Menyegarkan Keimanan**

Untuk menambah kesegaran iman kita pada hari ini saya akan menyampaikan beberapa kisah pengorbanan para anggota Jemaat.

[1] Peristiwa pertama, saya ambil dari laporan **Nazim Maal (pengurus keuangan) bagian Waqf Jadid India**. Katanya, "*Khaksaar* (hamba yang hina-dina, saya) bersama inspektur Waqf Jadid pergi melakukan *daurah* (kunjungan dinas kejemaatan) ke Jemaat Kerwalai di daerah Kerala untuk menyusun anggaran Waqf Jadid. Tatkala sudah sampai lalu berjumpa dengan seorang kawan yang mukhlis. Katanya, 'Saya baru saja memulai membuka usaha furniture. Tahun ini saya berjanji akan membayar 400 ribu Rupees. Selain dari itu apabila saya mendapat keuntungan dari bisnis saya ini maka akan saya bayar 10% lagi dari *income* (penghasilan) saya untuk Waqf Jadid.' Dengan karunia Allah *Ta'ala* bisnis barunya itu berjalan dengan baik. Ia berpesan kepada isterinya untuk memisahkan uang candah dari pendapatannya setiap hari. Setelah satu tahun ketika dihitung ternyata telah terkumpul 550 ribu Rupees untuk candah Waqf Jadid itu kemudian langsung dibayarkan. Ia berkata, 'Untuk

tahun depan akan saya tingkatkan lagi dari 10% menjadi 25 % untuk candah Waqf Jadid.”

**(2).** Setelah itu **dari India juga tuan Inspektur Waqf Jadid** menjelaskan, “Di bulan Maret 2011 saya berkunjung ke Jemaat Bethari untuk menyusun *tasykhis budget* (anggaran perorangan) perjanjian Waqf Jadid. Di sana ketika diberi anjuran dan keterangan (memperdengarkan kisah-kisah) kepada seorang ibu mengenai peristiwa-peristiwa bagaimana kaum wanita Muslim dan Ahmadi telah mengorbankan jiwa dan harta maka beliau ini telah menuliskan perjanjian sejumlah satu bulan gaji beliau (untuk Waqf Jadid). Beliau itu hanyalah seorang guru biasa dan sederhana dan tidak menerima banyak gaji setiap bulan dan beliau menuliskan perjanjian 5000 Rupees gaji sebulan penuh.” Katanya, “Saya lalu pergi ke rumah bapak perempuan itu. Beliau menjadi Sadr (ketua) Jemaat di sana. Ketika diberitahu kepadanya, ‘Anak bapak sangat banyak berkorban.’ Tiba-tiba beliau menangis karena terharu bercampur gembira kemudian dipanggil anak beliau perempuan paling besar dan dikatakan kepadanya, ‘Adik engkau begitu banyak berkorban, engkau lebih besar dari dia sekarang apa yang akan engkau lakukan?’ Anak beliau itupun segera menuliskan perjanjiannya dengan menambah seribu rupees lebih besar dari adiknya itu sambil berkata, ‘Saya sebagai kakaknya lebih besar darinya dan perjanjian saya pun seribu lebih besar dari perjanjiannya.’

Kemudian sekarang bagaimana orang-orang Ahmadi yang belum lama masuk ke dalam Jemaat, dengarlah ceritanya ini.

**(3).** **Tuan Amir Jemaat Mali (Afrika Barat)** melaporkan, “Seorang kawan Jemaat kita, tuan Tarabare bekerja di *Union Council*. Beliau sangat rajin dan teratur membayar candah dan beliau tidak mau ketinggalan dalam pengorbanan

lainnya juga. Beliau memberitahukan, 'Untuk pekerjaan di bidang sensus telah dibentuk sebuah tim terdiri dari 32 orang dan dikatakan bahwa pekerjaan harus dilakukan selama sebulan terus-menerus sampai selesai tanpa libur walaupun sehari. Sebagai imbalannya setiap orang dibayar 100.000 Franc Siva. Setelah menandatangani perjanjian pekerjaan pun mulai dilaksanakan. Ketika pekerjaan itu tinggal enam hari lagi akan selesai di wilayah saya, Fana Region akan diadakan Jalsahh Salannah.' Katanya, 'Pada mulanya berpikir untuk menyampaikan kepada Jemaat adanya uzur (halangan) dan tidak mengikuti Jalsahh. Namun tiba-tiba timbul dalam pikiran saya bahwa pekerjaan Jemaat harus didahulukan bahkan saya sudah berjanji untuk mengutamakan pekerjaan Tuhan diatas semua pekerjaan lain. Sekarang biar saya tidak mendapat uang yang 100.000 Franc Siva itu.' Kemudian beliau berkata, 'Demi mengikuti program Jalsahh saya tinggalkan pekerjaan itu. Kerabat kerja kerja mulai memaki saya, "Mengapa kamu menyia-nyiakan uang dengan meninggalkan pekerjaan itu?" Katanya, 'Seminggu setelah Jalsahh ketika saya kembali ke tempat kerja itu Wali Kota di sana berkata kepada saya, "Anda telah melanggar janji kemudian meninggalkan pekerjaan. Tetapi timbul di dalam pikiranku bahwa anda telah pergi karena Allah *Ta'ala*. Oleh sebab itu telah aku simpan 100.000 Franc Sifa bagian anda, sekarang ambillah uang itu dari saya." Setelah itu Naib Walikota yang menjadi pengawas pekerjaan, memanggil saya pula dan berkata dengan nada yang sama, "Walaupun anda telah pergi meninggalkan pekerjaan, namun timbul dalam pikiran saya uang 100.000 Fr Sifa itu harus saya simpan untuk diberikan kepada anda, ambillah sekarang uang ini." Ketika saya bertemu orang yang bekerja di bagian keuangan di kantor itu, diapun berkata dengan nada yang sama pula katanya, "Oleh karena anda tidak ada di sini uang 100.000 Franc Sifa telah saya simpan terpisah untuk diberikan kepada

anda, sekarang ambillah uang ini, namun jangan diberitahu kepada siapapun.” Katanya, ‘Ketiga orang itu berpesan sama kepada saya: “Jangan diberitahu kepada siapapun.” Dan ketika saya tanya para petugas lain yang pernah bekerja dengan saya, “Berapa uang yang telah kalian terima?” Setiap orang mengatakan bahwa mereka menerima bayaran itu setelah dikenai potongan ini-itu yang biasa berlaku di negeri ini. Seorang pun tidak ada yang menerima genap 100.000 Franc Sifa. Sedangkan saya telah menerima tiga kali lipat sebanyak 300.000 Franc Sifa tanpa ada potongan apapun. Dan ini semata-mata berkat mendahulukan kepentingan agama dari kepentingan dunia.” Selanjutnya ia pun langsung membayar candah sebanyak 20.000 Franc Sifa kepada Jemaat.

[4] Selanjutnya dari Gambia juga ada sebuah kisah keteladanan lagi. **Tuan Amir Gambia** menulis, “Pada suatu hari seorang Ahmadi, tuan Kuto Trawally datang ke kantor saya dan berkata, ‘Saya hendak membayar candah 100.000 sambil berkata saya bisa berhutang kepada manusia namun saya tidak bisa berhutang kepada Allah *Ta’ala*. Orang Ahmadi ini seorang miskin tidak berpenghasilan banyak sehingga ia dengan susah menafkahi keluarganya. Akan tetapi beliau ini selalu menaati Nizam Jemaat dalam segi pengorbanan. Dan setiap waktu selalu siap untuk memberi sedikit banyak pengorbanan. Tidak lama setelah itu beliau memberitahu bahwa ketika selesai membayar candah 1000 uang lokal tiba-tiba beliau mendapat uang lebih banyak dari itu. Katanya, ‘Saya yakin betul, kapan saja pengorbanan dilakukan Allah *Ta’ala* menganugerahkan pembalasannya jauh lebih besar dari itu.’”

Jadi, itulah tanda bukti kecintaan dan keikhlasan yang sejati para anggota Jemaat dalam mendahulukan kepentingan Agama Allah *Ta’ala* diatas kepentingan pribadi.

[5]. Inilah beberapa yang saya sebutkan. Ada banyak laporan serupa yang jumlahnya tidak terhitung. **Seorang Mubaligh kita di Sierra Leone** telah melaporkan, “Tuan Komara seorang Ahmadi sangat mukhlis namun dari segi keuangan sangat lemah sekali. Ketika saya pergi ke kampungnya untuk menagih pembayaran Tahrik Jadid dari para anggota Jemaat, ternyata bahwa Komara Sahib masih mempunyai tunggakan. Sedangkan tahun perjanjian sudah hampir berakhir. Setelah sampai di rumah beliau dan melihat keadaannya dapat diperkirakan bagaimana lemahnya keadaan ekonomi beliau. Beliau berkata: Pada waktu ini kami hanya memiliki uang untuk membeli 20 cawan (gelas) beras supaya sampai besok makanan dapat disediakan. Yakni saya hanya memiliki uang untuk makan sampai besok sore. Selain dari uang ini tidak ada harapan dari mana lagi saya akan dapat uang. Akan tetapi uang ini akan saya bayarkan untuk melunasi sisa perjanjian Tahrik Jadid saya. Saya tidak menghiraukan keperluan keluarga saya lagi. Dan sudah saya beri tahu isteri dan anak-anak saya bahwa Tuhan akan menyediakan makanan untuk kita.” Katanya, “Pada malam hari itu juga adik perempuannya mengirimkan satu karung berisi beras sebagai hadiah baginya. Perhatikanlah bagaimana Allah *Ta’ala* telah menyediakan rezki bagi mereka itu.”

(6). Muballigh kita di *Ivory Coast* (Pantai Gading, Afrika Barat) melaporkan, “**Seorang Khadim yang adalah Mubayi’ Baru** bernama Harun, penjual telur di kota Sandra. Ketika Muallim setempat menganjurkan berjumpa beliau dan menganjurkan untuk mengikuti program tarbiyyat di Tarbiyyat Centre, segera beliau siap untuk mengikutinya dan beliau beserta satu orang lain lagi sampai ke Tarbiyyat Centre. Kursus itu berjalan sampai tiga bulan lamanya sehingga beliau mendapat kesempatan untuk memperluas pengetahun tentang Ahmadiyah.

Beliau berpikir, 'Saya sedang pergi melaksanakan pekerjaan Allah *Ta'ala* dan dengan tawakkal kepada Allah *Ta'ala* bisnis telur di kota diserahkan kepada adik saya untuk mengendalikannya. Dan saya betul-betul yakin dan tawakkal kepada Allah *Ta'ala* bahwa Dia tidak akan membiarkan bisnis saya terganggu. Setelah tiga bulan mengikuti *tarbiyyat course* (semacam KPA untuk orang dewasa Ahmadi) dan kembali ke rumah, saya tidak henti-hentinya merasa heran bahwa begitu banyak keuntungan diterima selama tiga bulan saya tinggalkan yang saya sendiri tidak pernah mengalaminya.' Kemudian beliau membayar candah dari 500 ditingkatkan menjadi 1000 Franc Sifa. Setelah itu Allah *Ta'ala* terus-menerus memberkatinya sehingga sekarang dengan karunia Allah *Ta'ala* beliau tingkatkan pembayaran candah dari 1000 menjadi 4000 Franc Sifa setiap bulan. Beliau bukan hanya membayar Candah Tahrik Jadid dan Waqf Jadid beliau sendiri akan tetapi beliau juga membayar atas nama kedua almarhum orang tua beliau juga yang mungkin mereka belum menjadi Ahmadi, namun mereka dimasukkannya di dalam perjanjian Tahrik Jadid dan Waqf Jadid."

**(7). Tuan Amir Jemaat Burkina Faso** melaporkan, "Seorang mubayi' baru dari kota Bogo, namanya Sulaiman Sahib berkata; Setelah saya mendengar Khutbah Jum'ah menjelaskan tentang pentingnya Waqf Jadid, dimalam hari saya tidak bisa tidur dan berpikir terus bahwa Jemaat sedang melakukan banyak pekerjaan yang besar-besar sedangkan saya tidak mengambil bagian sepenuhnya didalamnya. Maka pada keesokan harinya saya membayar candah Waqf Jadid sebanyak 4500 Francsifa. Namun pada tengah malam berikutnya saya dikerumuni perasaan gelisah kembali. Esok harinya saya pergi ke Mission House untuk membayar 4500 Francsifa lagi. Barulah sekarang pikiran saya menjadi tenang."

**[8] Muballigh Incharge (Raisutabligh) Switzerland (Swiss)** menulis, “Teman Ahmadi Afrika kita asal Nigeria bernama tuan Idris bekerja di sebuah perusahaan internasional. Ketika datang dan mulai tinggal di Swiss, beliau langsung membayar candah 9000 Swiss Franc ke dalam akun rekening masjid Jemaat sambil memberikan nama dan nomor teleponnya.” Beliau (Mubaligh kita) berkata, ‘Saya tidak kenal betul siapa orang ini karena ia pendatang baru. Ia telah membayar candah begitu besar.’ Kemudian ditelepon kepadanya dan ditanya, ‘Anda telah mengirim uang yang cukup besar ke dalam rekening Jemaat untuk pembayaran apakah itu?’ Beliau jawab, ‘Saya sudah 3 bulan berada di Switzerland dan saya kirim uang itu untuk membayar candah saya.’ Dikatakan lagi kepadanya, ‘Untuk membayar candah tiga bulan juga masih terlalu besar.’ Beliau jawab lagi, ‘Sebelum saya datang ke Switzerland saya bekerja di suatu negara selama 3 bulan dimana tidak ada Jemaat. Saya masih mempunyai tunggakan membayar candah untuk tiga bulan selama tinggal di sana. Jadi uang 9000 Franc Swiss ini untuk membayar candah saya selama 6 bulan.’”

Demikianlah standar iman orang-orang Ahmadi tersebut diatas. Orang lain tidak tahu keadaan kita namun Allah *Ta'ala* mengetahuinya. Oleh sebab itu setiap orang Ahmadi harus membuat perhitungan yang bersih dengan Allah *Ta'ala* dimanapun ia berada.

Seorang Ahmadi asal Pakistan bekerja di sebuah Perusahaan di Switzerland. Beliau telah menuliskan perjanjian untuk membayar candah 5000 Euro. Beliau mempunyai harapan untuk menerima bonus dari Perusahaan sebanyak 5000 Euro. Beliau pikir apabila bonus sudah diterima maka uang itu akan dipergunakan untuk membeli keperluan-keperluan lain. Namun ketika beliau ingat bahwa perjanjian Waqf Jadid 5000 Euro belum dibayar dan batas waktu pembayarannya sudah dekat

sekali maka beliau bertekad untuk melunasi perjanjian itu dahulu dan keperluan-keperluan lainnya akan ditinggalkan. Selanjutnya berkata, “Setelah itu Allah *Ta'ala* telah menurunkan karunia-Nya tanpa diduga bahwa Perusahaan itu menaikkan bonus itu dari 5000 Euro menjadi 10.000 Euro.” Demikianlah Allah *Ta'ala* telah menganugerahkan karunia-Nya sehingga keperluan pribadinya juga dapat terpenuhi dan perjanjian Waqf Jadid juga dapat dilunasi.

**(9).** Demikian pula **Mubaligh Silsilah kita di Benin-Afrika** menulis, “Ketika Muallim Jemaat kita pergi ke suatu tempat untuk mengumpulkan candah Tahrik Jadid maka seorang anggota bernama Abdul Latif membayar 3100 Francsifa untuk candah Tahrik jadid sambil berkata, ‘Berdoalah untuk saya, apabila mendapat rezki lagi akan saya tambah lagi candah saya.’ Apa yang terjadi, pada minggu itu juga Abdul Latif Sahib memanggil Muallim sahib dan memberi candah lagi sebanyak 7000 Francsifa sambil berkata, ‘Pada hari ketika saya membayar 3100 pada hari itu juga seorang pasien datang untuk berobat. Dia mula-mula membayar biaya pengobatan itu 34000 Francsifa, namun kemudian ia berkata saya tidak punya uang untuk biaya pulang, saya ambil lagi 3000 Francsifa. Jadi ia membayar 31000 Francsifa kepada saya.’ Katanya, hati saya segera memberi kesaksian bahwa Allah *Ta'ala* telah menambah rizki 10 kali lipat kepada saya, yaitu 3100 menjadi 31000. Itulah sebabnya saya tambah 7000 Francsifa lagi candah saya.”

**[10]** Demikian pula, **muballigh kita di Liberia** menulis, “Ketika saya pergi *daurah* (kunjungan) ke suatu tempat, seorang anak berumur delapan tahun dari rumah berlari menyambut saya sambil memberi minuman, membawakan tas saya dan pekerjaan-pekerjaan kecil lainnya. Anak-anak di sana

juga sangat hormat dan semangat sekali mengkhidmati Muballighin yang datang ke tempat mereka. Muballigh kita dengan senang hati memberi hadiah 5 dollar Liberia kepada anak itu. Lima dollar Lyberia sangat berharga nilainya. Setelah shalat Muballigh kita memberi penjelasan kepada para anggota Jemaat tentang pentingnya candah Tahrik Jadid. Dan anak-anak juga secara khusus perlu diikutsertakan dalam candah Tahrik Jadid ini. Setelah selesai memberi penjelasan, anak yang tadi telah diberi uang itulah yang pertama bangkit dari tempat duduknya menuju samping ayahnya semberi berkata di dekat telinga ayahnya, 'Ayah, saya juga mau membayar Tahrik Jadid, saya sekarang juga punya uang.' Ayahnya berkata, 'Jika engkau punya uang bayarlah!' Maka uang yang telah diterimanya sebagai hadiah itulah yang ia bayarkan untuk Tahrik jadid. Perbuatan anak itu telah menimbulkan kesan yang sangat baik kepada anak-anak yang lain, sehingga mereka juga meminta uang kepada orang tua mereka untuk ikut bagian dalam candah Tahrik Jadid itu.

[11] Muballigh kita di **Kirgistan (Kirgistan, Asia Tengah, Selatan Rusia)** menulis, "Seorang mubayi' baru, tuan Zameer kira-kira tiga tahun yang lalu baiat masuk Jemaat. Pada tahun 2008 ketika akan dilangsungkan Jalsahh memperingati *Sadsalah Jubilee* Khilafat Ahmadiyah (Peringatan 100 Tahun Khilafat Ahmadiyah, 1908-2008) dari Pusat telah dianjurkan untuk mengumpulkan dana. Beliau bekerja dengan gaji 66 dollar pada waktu itu. Negara itu miskin." Berkata, "Ketika muballigh kita, tuan Basyarat Ahmad berkata kepadanya, "Tuan juga silakan menuliskan perjanjian candah Jubilee Khilafat (Jalsahh, pertemuan memperinganti 100 tahun Khilafat)!" Maka beliau berjanji untuk membayar 44 dollar. Ketika beliau menerima gaji langsung beliau datang ke Mission House dan melunasi perjanjiannya sebanyak 44 dollar sisanya 22 dollar dibawa

pulang. Allah *Ta'ala* sangat menghargai keikhlasan beliau itu. Dalam waktu singkat beliau mendapat pekerjaan tambahan dimana setiap bulan mulai menerima gaji tambahan sebanyak 150 dollar. Dan dengan karunia Allah *Ta'ala* sejak tiga bulan lalu beliau mulai bekerja di perusahaan asing dan sekarang beliau dengan karunia Allah *Ta'ala* mendapat gaji 770 dollar setiap bulan. Beliau telah berwasiyat juga. Ketika murabbi sahib (mubaligh) mengatakan kepada beliau bahwa setelah berwasiyyat bukannya membayar 1/16 dari penghasilan tetapi harus membayar (sekurang-kurangnya) candah wasiyyat 1/10 (10 %) dari penghasilan, beliau berkata, 'Kalau begitu semenjak saya baiat saya sudah mulai membayar candah 10 % dari *income* (penghasilan) saya.'

**[12] Demikian pula seorang mubayi'ah baru (wanita yang baru baiat) bernama Jildiz Shahibah (Ny. Jildiz) di Kirgistan [Asia Tengah, Selatan Rusia].** Beliau seorang yang sangat mukhlis. Beliau telah baiat setahun lalu namun belum membayar candah. Ketika disampaikan kepada beliau mengenai candah, dijelaskan mengenai pentingnya candah dan disampaikan mana yang wajib (sesuai ukuran tetap) dan mana yang harus dibayar menurut kehendak sendiri (sukarela). Ketika itu di masjid sedang disampaikan mengenai gerakan pengorbanan harta maka beliau segera menanggapi dan keesokan harinya beliau berkata (lewat telepon) kepada Sadr (presiden, ketua) Jemaat, 'Saya ingin berjumpa.' Namun Presiden berkata, 'Saya sudah siap mau berangkat ke suatu tempat untuk pekerjaan.' Beliau mendesak, 'Saya ingin berjumpa dengan segera.' Maka setelah datang berjumpa beliau menyerahkan 15000 Kirgis untuk candah. Presiden berkata, 'Uang ini cukup banyak bagaimana maksudnya?' Beliau jawab, 'Saya telah menghitungnya betul-betul dan ini semua untuk menutupi

candah saya selama satu tahun dan termasuk beberapa candah gerakann pengorbaanan lainnya juga.'

Demikianlah kisah-kisah kesetiaan dan keikhlasan orang-orang Ahmadi yang baru masuk Jemaat. Sedemikian rupa untuk menyerahkan pengorbanan dalam diri mereka telah timbul semangat dan kecintaan. Setelah beberapa peristiwa tersebut, dengan ini saya umumkan Tahun Baru Waqf Jadid dan akan saya sampaikan beberapa poin [nasehat].

**Pengumuman Tahun Perjanjian Waqf Jadid ke-55  
(mulai Januari 2012) dan Prestasi pengorbanan  
harta gerakan Waqf Jadid di berbagai Jemaat di  
dunia**

Tanggal 1 Januari tahun Waqf Jadid dimulai. Tahun ke-54 telah berakhir. [Tahun 2012 sekarang ini] kita memasuki tahun yang ke-55 Waqf Jadid dan jumlah pengorbanan secara keseluruhan dari seluruh dunia sesuai dengan laporan-laporan yang telah diterima (sekalipun banyak laporan dari berbagai wilayah dari beberapa negara Afrika tidak termasuk atau belum termasuk karena lambat). Sebanyak £ 4,693,000.00 dari segi pembayaran. Dengan karunia Allah, dilihat dari segi pembayaran £ 510,000 lebih banyak dibandingkan dengan tahun lalu. *Alhamdulillah*.

Seperti tahun lalu Pakistan [tahun ini juga] menduduki peringkat pertama, sekalipun keadaan penghidupan [ekonomi] di sana sangat buruk akan tetapi mereka tidak mengurangi dalam pengorbanan harta. Semoga Allah *Ta'ala* melimpahkan keberkatan atas diri mereka dan juga atas harta benda mereka. Semoga Dia menempatkan mereka di bawah perlindungan-Nya dan semoga Dia melindungi mereka dari setiap jenis keburukan dan kejahatan. Setelah itu [yang kedua], Amerika (USA, Amerika

Serikat). Setelah Amerika kemudian Britania (Inggris). *Wakaalat Maal* [pengurus Tahrik Jadid bidang keuangan] tadinya memperkirakan Britania akan menduduki peringkat kedua. Akan tetapi Jemaat Amerika menduduki posisi kedua setelah menyisihkan Britania di belakang mereka sesuai dengan laporan terakhir yang dikirim kepada saya. Perbedaannya kira-kira 11.000 Pound. Tadinya Britania peringkat kedua tetapi berdasarkan laporan yang masuk kepada saya kemudian ternyata peringkat ketiga. Namun peningkatan yang diperoleh Jemaat Britania merupakan peningkatan yang luar biasa, sangat mengherankan. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan kepada semua pemberi candah itu, keberkatan yang tidak terkira atas jiwa dan harta benda mereka. Dan di sini [di UK] juga kehidupan ekonomi masyarakat sangat buruk sekali. Di samping membayar pengeluaran, membayar kewajiban candah [yang sudah lazim], mereka sedang menaruh perhatian untuk pembangunan masjid juga. Walaupun demikian mereka Jemaat Britania telah meningkatkan jumlah pengorbanan yang luar biasa baik dalam candah Tahrik jadid maupun candah Waqf Jadid. Inilah hal yang nampak jelas bahwa mereka telah memahami ruh firman Tuhan **حَتَّى تَنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ** *hatta tunfiquu mimma tuhibbuun* – “sebelum mereka mengorbankan apa-apa yang mereka cintai.” Semoga Allah menjadikan Jemaat di sini bahkan semua Jemaat di seluruh dunia juga terus berderap maju ke depan dalam setiap segi kebaikan. Lajnah UK juga telah menunaikan kewajibannya yang sangat besar dalam hal ini (pengorbanan). Dan mereka telah jauh melompat dalam jumlah besar pengorbanan Tahrik Jadid maupun Waqf Jadid. Semoga Allah *Ta'ala* menganugerahkan pembalasan sebaik-baiknya kepada semua saudari-saudari dan juga anak-anak perempuan mereka.

Britania meraih posisi ketiga kemudian Jerman nomor empat setelah itu Canada selanjutnya India, Australia, Indonesia,

Belgia dan Switzerland. Dari segi peningkatan dalam perhitungan mata uang lokal, Jemaat India adalah yang pertama. Mereka telah meningkatkan jumlah yang besar sekali kira-kira sampai 36 % setelah itu Belgia sekalipun Belgia negara kecil dan Jemaatnya juga kecil namun mereka telah meningkatkan dalam jumlah sangat besar sampai 30% lalu Australia, Britania dan Indonesia.

Dari segi pembayaran candah per kapita (per orang) Amerika posisi pertama, kemudian Switzerland, Britania, Belgia dan Irlandia. Oleh karena itu nampaknya Amerika sudah mencapai posisi sulit untuk meningkat lagi kecuali jumlah pejanji mereka bertambah lagi. Namun Jemaat Britania masih mempunyai peluang cukup terbuka dan dapat meraih posisi yang lebih baik.

Di Afrika dari segi penerimaan secara keseluruhan terdapat lima buah Jemaat pertama diantaranya posisi pertama Jemaat Ghana, Nigeria, Mauritius, Burkina Faso dan Uganda.

Dengan karunia Allah *Ta'ala* peningkatan jumlah pembayar sebanyak 90.000 orang. Dan jumlah pejanji tahun ini adalah 690.000, namun masih banyak sekali peluang untuk bertambah lagi. Saya anjurkan kepada Jemaat di negara-negara Afrika untuk meningkatkan jumlah para pejanji. Wakalat Mal akan menentukan target bagi mereka untuk meningkatkan jumlah para pejanji, insya Allah !! Para pendatang baru kedalam Jemaat ini harus diikuti sertakan didalam gerakan pengorbanan ini. Hadhrat Masih Mau'ud as juga sangat menegaskan bahwa kebiasaan berkorban harus dimulai sejak awal permulaan masuk Jemaat. Dan Jemaat-Jemaat di Afrika jika berusaha kearah itu mudah-mudahan dapat memperoleh peningkatan sesuai dengan yang diharapkan sebab disana masih terdapat banyak sekali peluang. Dan target yang diberikan oleh Wakalat Mal harus diusahakan untuk memenuhinya, yakni meningkatkan jumlah pejanji, sekalipun mulai dengan hanya sedikit saja uang

perjanjiannya. Pada tahun ini yang telah banyak berusaha untuk meningkatkan jumlah para pejanji-nya adalah, Jemaat Nigeria, Niger, Sieraleone, Burkinafaso, Benin dan Uganda. Saya berkata kepada Jemaat Ghana, anda tidak berusaha banyak untuk meningkatkan jumlah para pejanji, sesungguhnya Jemaat Ghana sangat besar harus berusaha keras meningkatkan jumlah pejanjinya.

Tiga buah Jemaat Pakistan yang terdiri dari para pejanji dewasa meraih posisi pertama yaitu Lahore, kedua Rabwah dan ketiga Karachi.

Sepuluh posisi terbesar di tingkat daerah (kabupaten); pertama Sialkot, Rawalpindi, Islamabad, Faisalabad, Sheikhpura, Sargodha, Gujranwala, Umartkot, Gujarat dan Bahwalnagar.

Dari segi pejanji tingkat Athfal terdapat tiga posisi terbesar, pertama Lahore kedua Karachi dan ketiga Rabwah.

Dari pejanji Athfal tingkat distrik (kecamatan), pertama Sialkot, kedua Rawalpindi, ketiga Islamabad, keempat Faisalabad, kelima Sheikhpura, keenam Gujranwala, ketujuh Umartkot, kedelapan Sargodha, kesembilan Narowal dan kesepuluh Gujrat.

Dari segi jumlah penerimaan di Amerika terdapat lima besar Jemaat, pertama Los Angeles, Inland Empire, kedua Silicon Valley, ketiga Detroit, keempat Chicago dan kelima Seattle.

Dan posisi pertama sepuluh Jemaat di Britania adalah; Raynes Park, New Malden, Worcester Park, Fazl Mosque, West Croydon, Birmingham West, Leamington Spa, Manchester South, Gillingham and Southall. Di tingkat *region* (wilayah) di Britania lima Jemaat terbesar ialah; South Region nomor pertama, lalu Midlands, London, Islamabad dan Middlesex.

Di tingkat wilayah lima Jemaat di Jerman adalah Hamburg nomor pertama, Frankfurt nomor dua, Grossgrau nomor tiga, Darmastad nomor empat dan Wezbaun nomor lima.

## Keagungan Pengorbanan Harta dan Tahun Baru Perjanjian Waqf Jadid 2012

Sepuluh besar Jemaat di Jerman adalah sebagai berikut: nomor pertama adalah Roddermark, Koln, Faloirzehm, Nouis, Neda, Volda, Freidburg, Rodbago, Mahdi Abad nomor sembilan dan Hannover nomor sepuluh.

Peringkat jemaat-jemaat di Kanada; Peace Village nomor pertama, lalu Rexdale, Western South, Woodbridge dan Edmonton.

Lima Jemaat [di Kanada] dari segi daftar athfal [yang mengikuti progam Waqf Jadid]; nomor pertama adalah Western South, Peace Village South, Western North, Durham and Hamilton North.

Jemaat-jemaat di *Bhaarat* (India) yang meraih posisi sebagai berikut; nomor satu Kerala, kemudian Tamil Nadu, Jammu Kashmir, Andhra Pradesh, Karnataka, Punjab, Orissa, Uttar Pradesh, Maharashtra and Delhi.

Dari segi jumlah pembayaran [peringkat] jemaat-jemaat di India ialah Kalikut, Kerwalai, Kannurtown, Qadian, Heydarabad, Koimtaur, Calkutta, Chennai, Bangalore, Rishinagar dan Karonagabli.

Semoga Allah *Ta'ala* memberikan balasan kepada orang-orang yang telah mengambil bagian dalam gerakan Waqf Jadid ini dan menganugerahkan keberkatan-Nya yang tak berhingga kepada jiwa-raga dan harta benda mereka; seiring dengan itu pada hari ini saya umumkan mulai dibukanya perjanjian baru tahun 2012. Semoga Allah *Ta'ala* memberi taufik (kesempatan, kelapangan) kepada Jemaat di seluruh dunia untuk meningkatkan pengorbanan mereka dan menganugerahkan berkat-berkat-Nya dalam pengorbanan mereka. Dan semoga Allah *Ta'ala* melimpahkan berkat-Nya yang tidak terhitung dalam harta benda milik Jemaat juga. Mengingat keadaan yang sedang terjadi di dunia sekarang ini (krisis keuangan), dengan hanya karunia Allah *Ta'ala* sajalah sehingga kita terus mendapat taufik

untuk tetap dapat melanjutkan semua program dan rencana Jemaat, menyempurnakan serta meningkatkannya (mengembangkannya menjadi bertambah baik). Semua usaha kita tidak akan ada hasilnya tanpa pertolongan dan karunia-Nya. Oleh sebab itu, dalam doa-doa, kita harus berdoa agar harta-benda (dana pengorbanan Jemaat) diberkati.

### **Dzikr Khair dan shalat jenazah ghaib tuan Abdul Mannan Naaheed, pensiunan militer dan penyair**

Akhirnya, setelah shalat-shalat (jamak Jum'at dan Ashar) saya akan memimpin satu shalat jenazah ghaib. Beliau adalah jenazah seorang penyair Ahmadi terkenal dan terhormat bernama tuan Abdul Mannan Naaheed; putra Hadhrat Khawajah Muhammad Din yang merupakan salah satu sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as. Wafat pada tanggal 1 Januari 2012 pada umur 93 tahun. *إنا لله وإنا إليه راجعون*. *'inna lillaahi wa inna ilaihi raji'uun'* – “Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kita akan kembali kepada-Nya”.

Tuan Mannan berasal dari keluarga Kashmiri (suku bangsa Kashmir) terhormat yang lahir pada 1919. Seperti telah saya sampaikan nama ayahanda beliau adalah Hadhrat Khawajah Muhammad Din. Hadhrat Muhammad Ismail Shahib Sialkoti ra yang merupakan salah satu sahabat hadhrat Masih Mau'ud as adalah *naanaa* beliau/almarhum (kakek beliau dari jalur ibu).<sup>8</sup>

Hadhrot Maulana Abdul Karim Sialkoti *radhiyallahu 'anhu* adalah suami dari bibi ibunda tuan Naaheed (almarhum) yang bernama Muhtaramah Hakim Bibi Shahibah dan beliau (ibunda almarhum) diasuh dan dididik di rumah beliau ra (Maulana Abdul Karim ra, suami bibi beliau); dan dikarenakan

<sup>8</sup> Dikutip dari Sail Gham, MTA International, halaman judul, halaman nomor 4.

beliau ra tinggal di Qadian maka beliau (ibunda almarhum) sering berkunjung ke rumah Hadhrat Masih Mau'ud as. Oleh karena itulah, ibunda beliau (almarhum) mendapat pengalaman perlakuan baik dan penuh kasih sayang dari Hadhrat Masih Mau'ud as dan Hadhrat Amma Jaan ra (istri beliau as, Hadhrat Nushrat Jahan Begum ra).<sup>9</sup>

Mukarram Naaheed Shahib dikenal baik oleh para anggota Jemaat dan juga orang-orang bukan Jemaat yang *shaahibi dzauq* (memiliki kecintaan terhadap kelembutan rasa bahasa) sebagai penyair besar dan *nazm-nazm* serta *ghazal* beliau bermakna mendalam. Beliau mendapat pendidikan dasar di kota Sialkot. Pada tahun 1940, beliau memperoleh gelar BA di Universitas Punjab dan pada tahun 1941 memulai kuliah lagi untuk gelar MA namun sebelum selesai beliau telah bekerja sehingga kuliah pun ditinggalkan.<sup>10</sup>

Pada tahun 1942, beliau bertugas dalam *military accounts department* (bagian keuangan militer). Pensiun dengan jabatan terakhir *deputy controlir military accounts* (wakil pengontrol akun-akun keuangan militer). Setelah itu mendapat taufik berkhidmat dalam pekerjaan Jemaat di berbagai tempat.<sup>11</sup>

Di mana saja ada pekerjaan Jemaat, di sana beliau mengambil bagian dalam pengkhidmatan tersebut (beliau mengkhidmati Jemaat di beberapa tempat berbeda). Perangai beliau sangat baik dan lemah lembut, sangat merendahkan diri (rendah hati). Seorang penyair yang sangat baik namun beliau selalu memberi semangat kepada para penyair muda kita untuk terus maju. Beliau biasa berbicara dengan penuh adab

<sup>9</sup> Dikutip dari Harian Al-Fadhl jilid 62-97 nomor 3, 4 Januari 2012 halaman 8.

<sup>10</sup> Syu'ara-e Ahmadiyyat (Para Penyair Ahmadiyah), oleh Salim Syahjahanpuri, h. 644, penerbit Abul Arif, percetakan Sanar Karachi, terbitan pertama.

<sup>11</sup> Dikutip dari buku 'Sejarah Ahmadiyah Rawalpindi' h. 535, oleh Khawajah Manzhar Shadiq Shahib, Penerbit Black Arrow Printers, Lahore, 2004

## Keagungan Pengorbanan Harta dan Tahun Baru Perjanjian Waqf Jadid 2012

(kesopanan) dan *ihтираam* (penghormatan). Beliau biasa pasti mengambil bagian dalam acara *musyaa'irah* (kompetisi, perlombaan syair). Seorang yang sangat baik. Beliau pernah dua kali datang ke sini (UK, Inggris) untuk mengikuti *musyaa'irah* baik di masa khilafat ke-4 maupun di masa saya.

Beliau senantiasa berupaya keras mengamalkan syarat-syarat baiat. Teladan yang luhur dari sifat *amaanatdaari* dan *diyaanatdaari* (jujur lagi terpercaya). Rajin, teratur dan disiplin dalam hal shalat, puasa dan tahajjud. Seorang yang dermawan dan bergaul dengan kaum *ghurabaa* (orang fakir miskin) dengan sangat pemaaf dan kelembutan. Begitu tidak terhingga penghormatannya kepada para khalifah dan orang-orang mulia dalam Jemaat. Melalui kehidupannya dengan penuh kepatuhan (ketaatan) kepada Khilafat. *Shaf awwal* (barisan depan) dalam hal kesetiaan. Senantiasa bertambah maju dalam hal gerakan pengorbanan harta dalam Jemaat. Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan derajat-derajat beliau. Isteri beliau telah meninggal sebelumnya dan beliau tidak mempunyai anak. Beliau telah mengasuh seorang anak laki-laki. Semoga Allah *Ta'ala* memberi taufik kepada anak laki-laki yang beliau telah asuh ini kekekalan dalam hal kesan baik yang telah didapatnya melalui tarbiyat (pendidikan) dari almarhum. Semoga dengan karunia Allah *Ta'ala* ia juga mendapat taufik berkhidmat dalam Jemaat. Semoga Allah *Ta'ala* memberinya dan anak keturunannya taufik untuk berkhidmat dengan penuh keikhlasan dan kesetiaan. [Aamiin]

Alih bahasa oleh Mln. Hasan Basri, Shd

## Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ  
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا  
هَادِيَ لَهُ - وَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ  
اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - اذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ  
يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

*AlhamdulillahilLâhi nahmaduHû wa nasta'inuHû wa nastaghfiruHû wa  
nu-minu biHî wa natawakkalu 'alayHi wa na'udzubillâhi min  
syurûri anfusinâ wa min sayyi-âti a-mâlinâ may-yahdihil-Lâhu fa  
lâ mudhilla lahû, wa may-Yudhlilhû fa lâ hâdiya lah - wa  
nasyhadu al-lâ ilâha illal-Lôhohu wa nasyhadu annâ  
muhammadan 'abduhû wa rosûluHû - 'ibâdal-Lôh! Rohimakumul-  
Lôh! Innal-Lôha ya-muru bil'adli wal-ihsâni wa iytâ-i dzil-qurbâ wa  
yanhâ 'anil-fahsyâ-i wal-munkari wal-baghyi ya'idzukum  
la'allakum tadzakkârûn - udzkurul-Lôha yadzukurkum wad'ûHu  
Yastajiblakum wa ladzikrul-Lôhi akbar. <sup>12</sup>*

<sup>12</sup> Rujukan pola kata-kata khotbah kedua ini ialah hadits Sunan Abi Daud, Kitab ash-Shalaah, Abwaabul Jumu'ah, Bab ar-Rajulu yakthubu 'alal qaum.

"Segala puji bagi Allah *Ta'ala*. Kami memuji-Nya dan meminta pertolongan pada-Nya dan kami memohon ampun kepada-Nya dan kami beriman kepada-Nya dan kami bertawakal kepada-Nya. Dan kami berlindung kepada Allah *Ta'ala* dari kejahatan-kejahatan nafsu-nafsu kami dan dari amalan kami yang jahat. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah *Ta'ala*, tak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang dinyatakan sesat oleh-Nya, maka tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepadanya. Dan kami bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah *Ta'ala* dan kami bersaksi bahwa Muhammad<sup>saw.</sup> itu adalah hamba dan utusan-Nya. Wahai hamba-hamba Allah *Ta'ala*! Semoga Allah *Ta'ala* mengasihi kalian. Sesungguhnya Allah *Ta'ala* menyuruh supaya kalian berlaku *adil* dan *ihsan* (berbuat baik kepada manusia) dan *îtâ-i dzil qurbâ* (memenuhi hak kerabat dekat). Dan Dia melarang kalian berbuat *fahsyâ* (kejahatan yang berhubungan dengan dirimu) dan *munkar* (kejahatan yang berhubungan dengan masyarakat) dan dari *baghyi* (pemberontakan terhadap pemerintah). Dia memberi nasehat supaya kalian mengingat-Nya. Ingatlah Allah *Ta'ala*, maka Dia akan mengingat kalian. Berdoalah kepada-Nya, *maka* Dia akan mengabulkan doa kalian dan mengingat Allah *Ta'ala* (dzikir) itu lebih besar (pahalanya)."